

Inisiasi English for Daily Use di Rusunawa: Penguatan Peran Mahasiswa sebagai Learning Society Agents dalam Pembangunan Kampung Inggris di Politeknik Negeri Bengkalis

Yanisha Dwi Astari¹, Armita Novriana Rambe², Rizqa Arimurti³

^{1,2}Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, yanisha@polbeng.ac.id,

³Bisnis Digital, Politeknik Negeri Bengkalis, rizqaarimurti@polbeng.ac.id,

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi pembentukan *Kampung Inggris Polbeng* melalui kegiatan *English for Daily Use* di Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris mahasiswa yang tinggal di Rusunawa serta belum adanya sistem pendampingan berkelanjutan setelah program sebelumnya pada tahun 2024. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD), *workshop*, dan *training* yang menekankan pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan *workshop* dan *training*, mahasiswa Rusunawa dilatih untuk melakukan *role-play* percakapan dengan topik harian di sekitar lingkungan Rusunawa, seperti di kamar, kantin, dan area umum lainnya. Rangkaian kegiatan juga meliputi penyusunan dan penyerahan media pembelajaran berupa *poster*, *standing banner*, dan *folded note* berisi percakapan harian dengan pelafalan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris di lingkungan Rusunawa, serta terbentuknya komunitas belajar yang mulai menerapkan komunikasi dua bahasa di ruang publik. Program ini diharapkan menjadi langkah berkelanjutan dalam membangun budaya belajar bahasa Inggris secara kolektif dan kontekstual di lingkungan Politeknik Negeri Bengkalis.

Kata Kunci: *Kampung Inggris, role-play, pembelajaran kontekstual, Rusunawa, English for Daily Use*

Abstract

This community service program aims to initiate the establishment of the Polbeng "Kampung Inggris" (English-speaking area) through the English for Daily Use project at the student dormitory (Rusunawa) of Politeknik Negeri Bengkalis. The program was motivated by students' low English-speaking competence and the lack of continuous guidance following the previous 2024 initiative. It was carried out through Focus Group Discussions (FGD), workshops, and training sessions that emphasized daily English practice in real-life contexts. During the workshops and training, Rusunawa students were trained to perform role-play conversations on daily topics around the dormitory environment, such as in their rooms, the canteen, and other shared spaces. The activities also included designing and distributing learning media such as posters, standing banners, and folded notes containing short dialogues with simple pronunciation guides. The results indicate increased motivation and participation among students in using English within the dormitory and the emergence of a learning community that practices bilingual communication in public areas. This program serves as a sustainable step toward fostering a collective and contextual English learning culture within Politeknik Negeri Bengkalis.

Keywords: *English Village, role-play, contextual learning, Rusunawa, English for Daily Use*

1. Pendahuluan

Penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan utama di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, kompetensi bahasa Inggris tidak hanya dianggap sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai pintu masuk untuk mengakses informasi global, memperluas jejaring profesional, dan mendukung mobilitas akademik maupun karier. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021) telah menegaskan dalam Peta Jalan Pendidikan 2020–2035 bahwa penguatan literasi bahasa asing menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan nasional.

Namun, secara umum, kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan EF English Proficiency Index (2023), Indonesia menempati peringkat ke-78 dari 113 negara dengan kategori low proficiency. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris perlu dilakukan secara lebih sistematis, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa vokasi yang akan memasuki dunia kerja global.

Di lingkungan Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng), kesadaran akan pentingnya kemampuan bahasa Inggris telah mendorong munculnya inisiatif untuk membangun ekosistem pembelajaran informal yang mendukung praktik berbahasa Inggris. Salah satu langkah awalnya adalah pelaksanaan program pengabdian tahun 2024 berjudul Pemberdayaan Mahasiswa sebagai Learning Society Agents untuk Merintis Kampung Inggris di Rusunawa Polbeng. Kegiatan ini mencakup sosialisasi kepada penghuni Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa), pelatihan dasar, dan penyerahan buku saku panduan percakapan harian sebagai sarana belajar mandiri.

Program tersebut telah memperlihatkan respons positif dari mahasiswa. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi praktik penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari masih rendah karena belum adanya sistem pembinaan lanjutan yang konsisten. Mahasiswa yang tinggal di Rusunawa cenderung kembali ke kebiasaan berbahasa daerah atau Indonesia dalam interaksi harian, karena kurangnya dukungan lingkungan dan kebiasaan kolektif berbahasa Inggris.

Rusunawa Polbeng sendiri terletak di Jalan Bathin Alam, Sungai Alam, Bengkalis. Gedung Rusunawa terdiri dari tiga lantai dan dihuni oleh lebih dari 100 mahasiswa dari berbagai program studi. Belum ditemukan sarana labelisasi dua bahasa, maupun komunitas belajar aktif. Keadaan ini menyebabkan interaksi akademik nonformal di lingkungan Rusunawa sangat terbatas.

Aspek sosial budaya di lingkungan Rusunawa mencerminkan keberagaman, baik dari segi etnis, bahasa daerah, maupun latar belakang pendidikan. Aktivitas religius seperti salat berjamaah dan pengajian rutin juga masih dijalankan dengan baik. Namun, potensi

sosial ini belum dimanfaatkan untuk membentuk budaya belajar yang aktif. Mahasiswa cenderung berinteraksi dalam kelompok homogen dan minim keterlibatan dalam program berbasis edukatif. Fenomena ini selaras dengan temuan Syamsinar dan Jabu (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa vokasi umumnya merasa tidak percaya diri menggunakan bahasa Inggris karena kurangnya praktik dan lingkungan yang mendukung.

Selain aspek sosial, kondisi lingkungan Rusunawa dari sisi infrastruktur relatif baik. Air bersih tersedia, sistem keamanan terpantau, dan tidak ditemukan persoalan serius seperti premanisme atau konflik sosial. Namun, permasalahan utama mitra terletak pada lemahnya keterampilan komunikasi bahasa Inggris secara lisan, serta rendahnya frekuensi praktik berbahasa dalam interaksi sehari-hari. Tidak adanya sistem pembinaan dan minimnya motivasi internal menyebabkan mahasiswa tidak memiliki stimulus yang cukup untuk melakukan language exposure. Kecemasan berbahasa atau language anxiety juga banyak dialami mahasiswa saat berbicara bahasa Inggris karena takut salah atau dipermalukan, sebagaimana dikemukakan Horwitz (2020).

Program Inisiasi English for Daily Use hadir sebagai kelanjutan logis dari program sebelumnya, dengan pendekatan yang lebih praktikal dan fokus pada pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Mahasiswa yang tergabung sebagai learning society agents akan dibina untuk menjadi model pengguna bahasa Inggris, serta memfasilitasi pembelajaran informal melalui berbagai media kreatif, seperti stiker, poster, audio, hingga sesi speaking club mingguan.

Pendekatan ini didasarkan pada teori transformative learning (Mezirow, 2018) yang menekankan perubahan kebiasaan berpikir dan bertindak melalui pengalaman sosial dan reflektif. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Inggris di Rusunawa, maka budaya belajar dan penggunaan bahasa asing dapat tumbuh secara kolektif, bertahap, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka permasalahan yang dihadapi mitra mencakup hal-hal sebagai berikut:

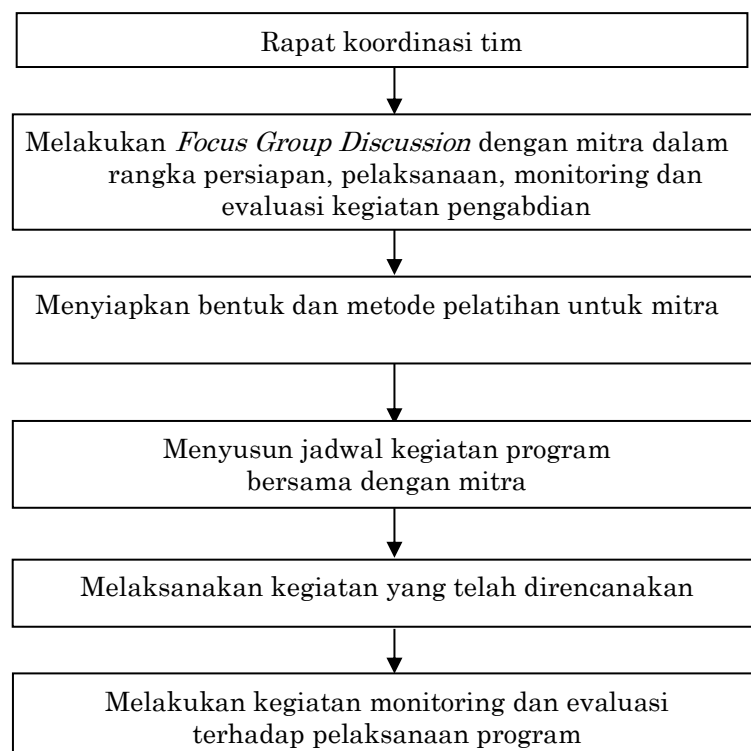
1. Tidak ada kegiatan rutin atau wadah belajar informal yang mendorong mahasiswa untuk berlatih bahasa Inggris secara berkelanjutan
2. Belum optimalnya penggunaan buku saku panduan percakapan harian karena kurangnya pendampingan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia melalui kegiatan lanjutan.
3. Kurang praktikalnya media yang ada untuk memandu mahasiswa sebagai learning agents untuk memulai percakapan dalam bahasa Inggris.
4. Belum terbentuknya peran aktif mahasiswa sebagai agen pembelajaran. Mahasiswa belum memiliki peran jelas dalam membangun atmosfer belajar kolektif untuk mendukung Kampung Inggris Polbeng.

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian ini adalah:

1. Minimnya kegiatan edukatif berbasis komunitas di lingkungan Rusunawa terutama yang mendorong mahasiswa untuk berlatih bahasa Inggris secara berkelanjutan.
2. Kurangnya pendampingan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia (buku saku panduan percakapan harian).
3. Belum tersedianya media tambahan yang lebih praktikal dalam membantu mahasiswa untuk berkomunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris.
4. Belum terbentuknya peran aktif mahasiswa sebagai agen pembelajaran.

2. Metode Pelaksanaan

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian ini menerapkan metode *Focus Group Discussion* dan *Workshop* dan Pelatihan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan solusi bagi permasalahan mitra ditampilkan pada bagan alir kegiatan berikut.:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan pengabdian
Sumber: Data Olahan, 2025

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Lapangan Basket Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis di Jl. Bathin Alam Bengkalis. Setelah sosialisasi program Kampung Inggris, para peserta mengikuti

kegiatan permainan yang menginisiasi dan memotivasi kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris, dan diakhiri dengan penyerahan buku saku/*pocket book* kepada para *learning society agents*.

Rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan sehingga tahapan kegiatan dilakukan secara terarah dapat dilihat Untuk melaksanakan tahapan kegiatan sebagai solusi dari permasalahan mitra tersebut, maka rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Rangkaian Kegiatan PKM

Langkah 1	Pemetaan Permasalahan: 1. Minimnya kegiatan edukatif berbasis komunitas di lingkungan Rusunawa terutama yang mendorong mahasiswa untuk berlatih bahasa Inggris secara berkelanjutan. 2. Kurangnya pendampingan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia (buku saku panduan percakapan harian). 3. Belum tersedianya media tambahan yang lebih praktikal dalam membantu mahasiswa untuk untuk berkomunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris. 4. Belum terbentuknya peran aktif mahasiswa sebagai agen pembelajaran.
Langkah 2	Solusi yang ditawarkan 1. Menyelenggarakan pelatihan dengan tema “Inisiasi English for Daily Use Di Rusunawa: Penguatan Peran Mahasiswa Sebagai Learning Society Agents Dalam Pembangunan Kampung Inggris Di Politeknik Negeri Bengkalis” bagi mahasiswa penghuni Rusunawa Polbeng. 2. Memberikan berbagai situasi keseharian yang relevan dan sesuai topik percakapan sehari-hari dan mendampingi mahasiswa melakukan <i>role-play</i> untuk berbagai situasi tersebut per kelompok. 3. Merancang poster berisi percakapan harian singkat yang dapat dibaca di tempat-tempat terjadinya percakapan harian, seperti kantin dan pintu kamar mandi, dan tempat umum lainnya. 4. Merancang standing banner sebagai media tambahan dan yang menandai eksistensi penggunaan bahasa Asing yakni bahasa Inggris di Rusunawa Polbeng.
Langkah 3	Metode pendekatan yang ditawarkan: 1. FGD untuk mengetahui permasalahan mitra, mencari kesepakatan tentang metode pelaksanaan dan waktu kegiatan 2. Metode pelatihan “Inisiasi English for Daily Use Di Rusunawa: Penguatan Peran Mahasiswa Sebagai Learning Society Agents Dalam Pembangunan Kampung Inggris Di Politeknik Negeri Bengkalis” 3. Metode <i>role-play</i> dalam pelatihan untuk menginisiasi penggunaan bahasa Inggris dalam keseharian.
Langkah 4	Partisipasi mitra 1. Mitra memberikan masukan dan pendapat tentang permasalahan, metode dan waktu pelaksanaan kegiatan 2. Mitra mengikuti pelatihan yang telah direncanakan. 3. Mitra mempraktekkan proses kegiatan dan peran dalam <i>role-play</i> sebagai agen pembelajar untuk mewujudkan Kampung Inggris.
Langkah 5	Evaluasi pelaksanaan Program dan keberlanjutan 1. Tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pelatihan yang telah diberikan 2. Tim pengabdian akan melakukan tindakan koreksi dan konsultasi teknis kembali bila program yang dilakukan belum sesuai dengan target luaran yang diharapkan

Sumber: Data olahan, 2025

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Laporan kegiatan

No	Kegiatan	Hasil	Capaian
1.	Persiapan		
	a. Survei Lokasi	Survei Lokasi Terlaksana	100%
	b. Identifikasi Permasalahan Mitra	Masalah teridentifikasi dan solusi permasalahan ditawarkan kepada mitra	100%
	c. Berkoordinasi dengan tim untuk persiapan pelaksanaan workshop	Koordinasi telah dilakukan	100%
2.	Pelaksanaan		
	a. Kegiatan <i>Workshop</i> berupa Inisiasi <i>English for Daily Use</i> di Rusunawa: Penguatan Peran Mahasiswa sebagai <i>Learning Society Agents</i> dalam Pembangunan Kampung Inggris di Politeknik Negeri Bengkalis	Kegiatan <i>Workshop</i> dilaksanakan di Gedung Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis	100%
	b. Media Massa Online	Sudah Terbit	100%
3.	Pelaporan		
	Penyusunan Laporan Kemajuan Pengabdian Inisiasi <i>English for Daily Use</i> di Rusunawa: Penguatan Peran Mahasiswa sebagai <i>Learning Society Agents</i> dalam Pembangunan Kampung Inggris di Politeknik Negeri Bengkalis	Laporan Kemajuan sudah tersusun	100%

Sumber: Data olahan, 2025

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan judul “Inisiasi *English for Daily Use* di Rusunawa: Penguatan Peran Mahasiswa sebagai *Learning Society Agents* dalam Pembangunan Kampung Inggris di Politeknik Negeri Bengkalis” telah terlaksana yang meliputi tahap survei awal, persiapan, dan pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan pada tahap awal dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2025 bertempat di Lapangan Basket Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis dengan baik dan lancar. Adapun peserta kegiatan berjumlah 90 mahasiswa yang merupakan mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis dan juga dihadiri oleh Ketua Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), Syaiful Amri, S.T., M.T., Sekretaris P3M, Larbiel Hadi, S.Sos., M.Si., Kasubbag Umum, Nursyafni Maria, A.Md., serta Pengelola Rusunawa, M. Fuad Asrofillah, S.E., M.M. Pada tahap selanjutnya, kegiatan pelatihan dilakukan bagi mahasiswa Rusunawa Polbeng yang dinilai mampu menjadi *Learning Society Agents* bagi inisiasi Pembangunan Kampung Inggris di Rusunawa Polbeng. Dalam pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2025 tersebut, mahasiswa dibekali dengan beberapa topik percakapan sehari-hari yang biasa digunakan dalam lingkungan asrama.

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan *role-play* untuk melatih kepercayaan diri dan melatih kebiasaan menggunakan Bahasa Inggris sesuai konteks situasi.

Kegiatan ini pun disambut baik dan diapresiasi oleh Pengelola serta mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis, karena hal ini dapat meningkatkan meingkatkan bukan hanya kemampuan namun kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dalam Bahasa Inggris, hingga merintis Kampung Inggris di Rusunawa Polbeng. egiatan ini pun disambut baik dan diapresiasi oleh pengelola serta mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis. Kegiatan ini menyediakan ruang bagi penghuni Rusunawa untuk belajar dan berlatih bahasa Inggris secara aktif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator utama. Program ini merupakan langkah awal agar terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan bahasa secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis menyampaikan apresiasi yang tinggi dan ucapan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis atas dukungan pendanaan yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini secara optimal. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada pengelola dan mahasiswa Rusunawa Politeknik Negeri Bengkalis sebagai mitra pelaksana, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- EF English Proficiency Index. (2023). EF EPI 2023: English proficiency index. Education First. <https://www.ef.com/wwen/epi/>
- Horwitz, E. K. (2020). *Becoming a language teacher: A practical guide to second language learning and teaching* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kemendikbudristek. (2021). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mezirow, J. (2018). Transformative learning theory. In K. Illeris (Ed.), *Contemporary theories of learning* (pp. 90–105). Routledge.
- Simanjuntak, R. A., Sipayung, T. A., & Manalu, D. P. (2020). The challenges of online learning in vocational higher education during COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.30789>
- Syamsinar, S., & Jabu, B. (2020). Students' anxiety in learning speaking at vocational higher education. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 7(1), 44–53. <https://doi.org/10.26858/eltww.v7i1.13832>
- P3M Polbeng, 2025. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis*, Politeknik Negeri Bengkalis.